

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUB- SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Nur Anisah

Universitas Negeri Surabaya

nur.18026@mhs.unesa.ac.id

Ulil Hartono

Universitas Negeri Surabaya

Ulilhartono@unesa.ac.id

Abstract

Company performance is an achievement obtained by individuals or groups within a company. The company's primary purpose is to increase the value of the company and the prosperity of the owners or shareholders. In achieving company goals, company performance is very decisive. This study aims to determine the effect of ownership structure on company performance. The independent variables used in this study consisted of institutional ownership, managerial ownership, and foreign ownership. This research used associative research. The population used in this study are textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The sampling technique used in this study was purposive sampling, resulting in 17 companies as samples in the textile and garment sub-sector companies. Furthermore, this study was analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that institutional ownership, managerial ownership, and foreign ownership do not affect company performance. In this regard, the company should maintain and increase the number of owners to manage its assets optimally.

Keywords: company performance; foreign ownership; institutional ownership; managerial ownership.

PENDAHULUAN

Perubahan banyak terjadi pada perekonomian nasional dan perekonomian dunia saat ini, sehingga persaingan bisnis semakin ketat. Indonesia termasuk negara berkembang yang mendapati peningkatan signifikan dalam industri. Artinya terdapat banyak perusahaan yang berkembang di Indonesia, seperti perusahaan manufaktur dan jasa (Melawati & Wahyuningsih, 2016). Pertumbuhan ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya dengan selalu berinovasi untuk bertahan dan bersaing di dunia bisnis (Ayuba *et al.*, 2019).

Rivai & Basri (2005) menyatakan kinerja perusahaan merupakan hasil yang diperoleh individu atau kelompok dalam perusahaan. Bersikap tunduk pada kekuasaan serta tanggung jawab yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan, tidak menyalahi hukum, maupun moral dan etika. Kinerja perusahaan dapat dihitung menggunakan informasi keuangan atau non keuangan. Informasi non keuangan bisa berupa rasa puas dari konsumen atas pelayanan yang telah diberikan oleh suatu perusahaan (Adiyatna & Marimin, 2010).

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk membangkitkan nilai perusahaan dan menaikkan kemakmuran pemilik sahamnya. Kinerja perusahaan sangat penting untuk mencapai tujuannya, maka manajer yang memimpin perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemiliknya. Selain itu manajer perusahaan juga tertarik untuk memaksimalkan kesejahteraannya (Ardianingsih & Ardiyani, 2016). Menggabungkan kepentingan pihak-pihak tersebut seringkali menciptakan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang diketahui dengan *agency issue*. Sering kali kedua belah pihak saling bertentangan dan tidak memiliki pemahaman yang sama (Nurfauziah & Utami, 2021)

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan adalah perusahaan yang membatasi fungsi manajemen di mana kepemilikan peka terhadap konflik atas dasar teori keagenan. Konflik antara manajer dan pemegang saham termasuk keputusan pertama, aktivitas pendanaan (keputusan keuangan)

dan keputusan terikat. Struktur kepemilikan perusahaan meliputi (1) kepemilikan manajemen dan (2) kepemilikan institusional. Sehubungan dengan teori keagenan, struktur kepemilikan merupakan mekanisme yang meminimalisir konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Faisal, 2005).

Perusahaan sub-sektor industri tekstil & garmen dipilih sebagai objek penelitian karena industri terkait menjadi salah satu pendukung sektor manufaktur dalam beberapa dekade terakhir. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, sehingga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Industri manufaktur yang saat ini mencatatkan perkembangan tertinggi sejumlah 15,08% untuk triwulan III-2019 adalah industri tekstil dan pakaian. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi yang melebihi 5,02% pada periode yang sama. Menurut *roadmap making* Indonesia 4.0, industri tekstil dan pakaian termasuk dari lima sektor produksi teratas, terutama yang siap memasuki era industri 4.0 (Kemenperin.Go.id, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan terkelola dan kepemilikan asing terhadap kinerja subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dari perspektif manajemen keuangan, tujuan utama perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Tujuan ini tercapai jika seorang seperti manajer dapat menjelaskan batasan bagi pemilik modal. Oleh karena itu, manajer memiliki kewajiban untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Tapi di sisi lain, manajer juga tertarik untuk memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri, hal tersebut seringkali menciptakan konflik yang disebut konflik keagenan (Saifi, 2019).

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan keagenan serta masalah yang diciptakannya (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan agen merupakan hubungan antara dua pihak, di mana agen bertindak sebagai perantara atas nama pihak utama ketika bertransaksi dengan pihak ketiga, dan pihak kedua disebut sebagai agen. Setiap pihak memberi kuasa kepada agen mereka untuk melaksanakan transaksi atas nama mereka serta harapan memperoleh keputusan yang baik untuk mereka. Di sisi lain, dari perspektif La Porta *et al.* (1998), dalam teori keagenan, 100% pemilik adalah pemegang saham itu sendiri, dan manajer harus memaksimalkan opsi sahamnya. Baik prinsipal dan agen dianggap sebagai ekonomi rasional dan hanya dimotivasi oleh kepentingan pribadi. Linder & Foss (2015) memaparkan bahwa teori keagenan merupakan konflik kepentingan antara pihak yang berbeda dengan asumsi yang berbeda, seperti rasionalitas, kontrak, dan kondisi informasi, yang menyebabkan asimetri informasi. Tata kelola perusahaan digunakan untuk meminimalisir masalah antara pemilik dan manajer dalam usaha untuk mengonsolidasikan kepentingan antara pemilik dan manajer.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang dihitung menggunakan berbagai analisis rasio keuangan untuk menemukan bagaimana posisi dan kemampuan keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu (Febrianto & Muid, 2013)

Melakukan analisis keuangan dapat membantu untuk menemukan keputusan keuangan yang baik dan buruk. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis serta mengukur kinerja dari perusahaan dengan mengolah data keuangan. Data keuangan berasal dari laporan keuangan seperti laporan arus kas, laporan laba rugi, neraca dan laporan lainnya (Pangestika, 2018).

Ada beberapa jenis rasio keuangan, Riyanto (2001) mengklasifikasikannya menjadi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Setiap rasio memiliki perbedaan serta memberikan informasi kepada manajemen dan investor tentang berbagai masalah. Siffiana (2020)

menyarankan bahwa manajer harus membuat ukuran untuk hasil yang diinginkan sehingga dapat memastikan pencapaian atas tujuan kinerja. Ukuran merupakan nilai kuantitatif yang diterima untuk tujuan skala dan perbandingan.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham. ROE adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas. Rasio ini mewakili kemampuan para pemegang saham untuk dapat menerima keuntungan atas investasi mereka berdasarkan dari nilai buku. Semakin tinggi rasio ini juga memperkuat posisi pemilik perusahaan. (Kasmir, 2015). ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atau profit. Menurut Kasmir (2015), ROE dapat dihitung menggunakan persamaan (1).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional termasuk dalam salah satu faktor yang mampu memengaruhi kinerja suatu korporasi. Kepemilikan investor secara optimal mampu meningkatkan pengawasan terhadap kinerja bisnis. Kepemilikan saham merupakan sumber kekuatan yang bisa berfungsi untuk menyokong atau bahkan memperberat kinerja bisnis. Pemantauan ketat terhadap investor institusional bergantung kepada besar kecilnya investasi (Wardani & Rudolfus, 2017).

Kepemilikan institusional merupakan bagian saham yang dimiliki institusi (Pasaribu et al., 2016). Pracihara (2016) mengatakan bahwa tingkat saham institusional yang lebih tinggi akan mengarah pada upaya pemantauan yang lebih ketat untuk membatasi perilaku manajer. Yuniati *et al.*, (2016) menjelaskan jenis perusahaan dengan kepemilikan yang sangat terdesentralisasi menawarkan keuntungan lebih besar pada manajemen. Jenis perusahaan yang sangat terdesentralisasi memiliki masalah keagenan antara agen dan prinsipal. Secara sistematis kepemilikan institusional dapat dihitung dengan persamaan (2).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Kepemilikan Manajerial

Christiawan & Tarigan (2007) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan saat manajer mempunyai saham dalam suatu perusahaan dan merupakan pemegang saham perusahaan. *Managerial ownership* menyelaraskan kepentingan agen serta prinsipal, di mana manajemen diharapkan bisa meningkatkan kinerjanya.

Menurut Pracihara (2016), kepemilikan manajerial adalah pemegang saham yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti kelompok dan anggota. Semakin tinggi persentase kepemilikan dalam perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajemen bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Ketika keputusan buruk dibuat manajemen akan menerima konsekuensinya. Serupa dengan pandangan Dempsey & Laber (1990), yang mengemukakan bahwa masalah mengenai keagenan sangat dipengaruhi oleh kepemilikan orang dalam. Menurut Lestari & Asyik (2015), kepemilikan manajerial dihitung dengan persamaan (3)

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Direksi, Komisaris dan Manajer}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan persentase saham perusahaan yang dipegang oleh investor asing, baik perseorangan maupun lembaga. Bertambahnya orang asing yang menanam modal di perusahaan tersebut maka kinerja perusahaan akan meningkat karena orang asing yang berinvestasi di perusahaan tersebut mempunyai teknologi sistem manajemen dan inovasi yang cukup baik , profesionalisme dan

pemasaran yang memberikan dampak yang baik (Wiranata & Nugrahanti, 2013).

Menurut Pasal 25(6) Undang-Undang Tahun 2007, kepemilikan asing merupakan dari perseorangan warga negara asing, perusahaan asing, dan pemerintah asing yang menanamkan modalnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagaimana didefinisikan di atas, kepemilikan asing adalah bagian dari saham biasa suatu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, korporasi, pemerintahan dan bagian lainnya yang berstatus asing atau orang perseorangan, korporasi dan pemerintahan bukan berasal dari Indonesia. Menurut Susanti (2013), struktur kepemilikan asing dapat dihitung menggunakan persentase saham biasa yang dimiliki oleh asing dan dapat dihitung menggunakan persamaan (4).

$$KA = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Pihak Asing}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Pengaruh antar Variabel

Kepemilikan institusional adalah pemusatan kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu korporasi. Kepemilikan institusional dapat mengambil tindakan sebagai pengawas bagi perusahaan. Kehadiran lembaga semacam itu akan memperkuat pengawasan korporasi karena cenderung mengawasi investor individu. Hal ini karena pemilik saham memiliki hak untuk mengangkat atau memberhentikan suatu perusahaan jika kinerjanya tidak baik. Oleh karena itu, sebisa mungkin manajer akan memastikan untuk menjalankan perusahaan dengan sebaik-baiknya agar kinerja meningkat (Wardani & Rudolfus, 2017). Konsisten dengan temuan Ayuba *et al.*, (2019) kepemilikan institusional memantau kinerja perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik, sedangkan Agasva dan Budiantoro (2020) menemukan bahwa pengaruh institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

Jensen dan Meckling (1976), mengemukakan semakin banyak saham yang dimiliki manajer, semakin produktif mereka untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal. Kamajaya & Pradita (2019) menemukan sesungguhnya kepemilikan manajemen memiliki hubungan positif dengan pengendalian perusahaan. Namun penelitian hasil oleh Ayuba *et al.*, (2019) mencatat bahwa kepemilikan manajemen tidak memberikan hasil signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Saragih (2019) perusahaan yang memiliki rasio kepemilikan asing yang tinggi diyakini dapat membangkitkan kinerja perusahaan dikarenakan manajemen asing dinilai mampu mengarahkan kegiatan perusahaan lebih efisien dan fokus untuk mencapai tujuan memaksimalkan keuntungan. Shahrer *et al.*, (2020) dan Agasva & Budiantoro (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi tidak selaras dengan penelitian yang Dewata *et al.*, (2018) dan Almoneef & Samontaray (2019) menunjukkan kepemilikan asing tidak memberikan pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan.

H3: Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

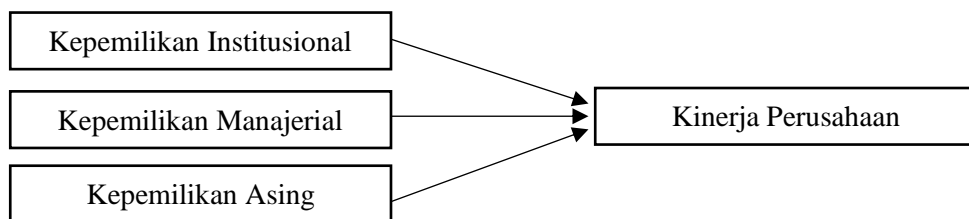
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta termasuk dalam studi kausalitas, yaitu penelitian yang mencoba memahami pengaruh kausalitas untuk menemukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi adalah perusahaan sub-sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan sub sektor dan garmen yang tidak mengalami delisting periode 2018-2020. (2) Perusahaan

subsektor tekstil dan garmen yang menerbitkan laporan tahunan periode 2017-2020 pada situs resmi BEI (www.idx.co.id). Data menggunakan laporan keuangan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Tujuh belas perusahaan memenuhi kriteria sampling untuk penelitian ini. Sampel perusahaan berdasarkan teknik sampling (n) sebanyak 17 perusahaan untuk periode 2017-2020.

Variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan asing, sedangkan variabel terikat yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 26. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (5)$$



Gambar 1. Gambar Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode uji Kolmogorov-smirnov menyatakan nilai *test statistic* Kolmogorov-smirnov sebesar 0,172 dengan tingkat signifikan sebesar 0,110. Tabel 1 menunjukkan nilai signifikan $0,110 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas, nilai VIF variabel X1 (kepemilikan institusional) sebesar 5,297, nilai VIF variabel X2 (kepemilikan manajerial) sebesar 1,065 dan nilai VIF variabel X3 (kepemilikan asing) sebesar 5,405. Hasil VIF menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 . Maka tidak ada multikolinieritas antara variabel terikat.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji *Spearman's rho* memperlihatkan bahwa nilai X3 (kepemilikan asing) signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya data mengalami heteroskedastisitas. Setelah dilakukan pengecekan data maka perlu dilakukannya *outlier* data yang bertujuan untuk membuang data atau menghilangkan data data ekstrim yang membuat data mengalami heteroskedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Nilai Durbin-Watson sebesar 1,663. Nilai dL pada table Durbin Watson sebesar 0,8968 dan dU sebesar 1,7001 sehingga $dL < d < dU$ atau $0,8968 < 1,663 < 1,7001$ dan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh model persamaan regresi linear berganda diperoleh hasil persamaan (6). Nilai konstanta (α) sebesar 0,184 yang artinya variabel bebas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing konstanta atau tetap maka nilai kinerja perusahaan sebesar 0,184.

Tabel 1.
CLASSIFICATION TABLE

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	,184	,079	2,318	,025
X1	-,181	,090	-2,006	,051
X2	2,015	1,122	1,795	,080
X3	-,289	,153	-1,893	,065

Sumber: SPSS (2022, data diolah)

$$Y = 0,184 - 0,181X1 + 2,015X2 - 0,289X3 \dots\dots\dots(6)$$

Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil pengujian analisis regresi berganda (uji t) bisa dilihat pada Tabel 1. Hasil analisis untuk variabel kepemilikan institusional (X1) adalah 2,318, dan tingkat signifikansi 0,051 > 0,05 yang menunjukkan variabel kepemilikan institusional (X1) tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil selanjutnya untuk variabel kepemilikan manajerial (X2) adalah 1,795 dengan nilai signifikansi 0,80 > 0,05 memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kemudian nilai yang diperoleh dari variabel kepemilikan asing (X3) menjadi -1,893 dengan nilai signifikansi 0,65 > 0,05 menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak memberikan pengaruh.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Dari pengujian hipotesis ditemukan kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis (H1) bahwa kepemilikan institusional memengaruhi kinerja perusahaan ditolak. Kepemilikan institusional tidak dapat mendorong kinerja perusahaan karena kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi dengan adanya pemegang saham dapat menggunkan biaya agen untuk mengontrol dan mengawasi tindakan para manajer agar bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni Andarsari (2021), Sabrina & Adiwibowo (2010) dan Wardani & Rudolfus (2017), kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, Kurnianto *et al.*, (2019) menerangkan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Jadi hipotesis kedua (H2) yang menjelaskan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ditolak. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga kepemilikan manajerial belum mampu mendorong kinerja perusahaan. Meskipun manajer selaku pihak internal perusahaan dan mempunyai akses informasi yang lebih memadai dari para investor lainnya, nyatanya keberadaan mereka belum mampu untuk mendorong kinerja perusahaan. Hasil pengujian mendukung penelitian Maulana (2020) dan Ayuba *et al.*, (2021) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan

Uji hipotesis memperlihatkan bahwa kepemilikan asing tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis ketiga (H3) yang menerangkan mengenai kepemilikan manajerial memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan ditolak. Kepemilikan asing tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga kepemilikan asing belum mampu menyokong kinerja perusahaan. Beberapa perusahaan dari objek penelitian ini tidak memiliki kepemilikan asing, sehingga kepemilikan asing tidak memberikan pengaruh terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andarsari (2021), dan Saragih (2019), kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tetapi, berbeda dengan penelitian Agasva dan

Nur Anisah & Ulil Hartono. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan Sub-Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia

Budiantoro (2020) dan Shahrier *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing memberikan pengaruh positif pada kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis, jelas bahwa ketiga hipotesis ini ditolak, di mana variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh pada variabel kinerja perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Kepemilikan administratif dianggap tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Jika demikian, kepemilikan asing tidak mempengaruhi kondisi kinerja perusahaan.

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain adalah variabel yang diteliti masih dirasa belum cukup untuk mengukur variabel yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan menggunakan sampel yang terbatas pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Melihat perolehan penelitian ini dapat diketahui bahwasanya terdapat variabel lain pada penelitian ini selain kedua variabel tersebut yang mempunyai pengaruh lebih dominan pada niat beli konsumen dibandingkan dengan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing. Hal ini dapat menjadi masukan bahwa perusahaan harus menjaga dan mempertahankan, serta menambah jumlah kepemilikan untuk mengelola asetnya secara optimal. Untuk studi lebih lanjut, dapat memasukkan variabel lain yang lebih beragam dan dapat menjadi faktor, atau dapat menggunakan metode lain untuk memprediksi dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatna, H., & Marimin. (2010). Production Efficiency Audit on Tea Beverage Agroindustry. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan*, XII(1).
- Almoneef, A., & Samontaray, D. P. (2019). Corporate governance and firm performance in the Saudi banking industry. *Banks and Bank Systems*, 14(1), 147–158. [https://doi.org/10.21511/BBS.14\(1\).2019.13](https://doi.org/10.21511/BBS.14(1).2019.13)
- Andarsari, P. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.24929/JAFIS.V2I1.1390>
- Andrean Agasva, B., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(1), 33–53. <https://doi.org/10.33476/J.E.B.A.V5I1.1403>
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 19(2). <https://doi.org/10.31941/JURNALPENA.V19I2.368>
- Ayuba, H., Bambale, A. J., Ibrahim, M. A., & Sulaiman, A. S. (2019). Effects of Financial Performance, Capital Structure and Firm Size on Firms' Value of Insurance Companies in Nigeria. *Journal of Finance, Accounting and Management*, 10(1), 57–74.
- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Kristen Petra*, 9(1), 75–416. <https://doi.org/10.9744/JAK.9.1.PP>

- Dempsey, S., & Laber, G. (1990). Effects Of Agency And Transaction Costs On Dividend Payout Ratios. *The Journal Of Finance Research*, 15(4), 317–321. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1475-6803.1992.tb00115>
- Dewata, E., Jauhari, H., Sari, Y., & Jumarni, E. (2018). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing dan Political Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 3(2), p-ISSN.
- Faisal, F. (2005). Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 8(2). <https://doi.org/10.33312/IJAR.135>
- Febrianto, D. F., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, Dan Bopo Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 259–269.
- jdih.kemenkeu.go.id. (2007). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*. (<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/25TAHUN2007UU.HTM>, diakses pada 19 Maret 2022)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kamajaya, P. A., & Putri, D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 997–1021. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.V26.I02.P06>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemenperin.Go.id. (2019). *Kemenperin: Industri Tekstil dan Pakaian Tumbuh Paling Tinggi*. (<https://kemenperin.go.id/artikel/21191/Industri-Tekstil-dan-Pakaian-Tumbuh-Paling-Tinggi>, diakses pada 19 Maret 2022)
- Kurnianto, W. A., Sudarwati, S., & Burhanudin, B. (2019). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2014-2016. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 12–20. <https://doi.org/10.33059/JMK.V8I1.480>
- La Porta, R., Florencio Lopez-de-Silanes, & Andrei Shleifer. (1998). Corporate Ownership Around the World. *The Journal of Finance*, 54(2). <https://doi.org/DOI:10.1111/0022-1082.00115>
- Lestari, Y. T., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan: Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(7).
- Linder, S., & Foss, N. J. (2015). *Agency Theory*. In *International Encyclopedia Of The Social & Behavioral Sciences : Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.73038-8>
- Melawati, S. N., & Wahyuningsih, E. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, CSR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(2), 210–226. <https://doi.org/10.22202/ECONOMICA.2016.V4.I2.380>
- Nurfauziah, F. L., & Utami, C. K. (2021). Pengaruh Pengungkapan Csr Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Sub Sektor Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 42–70. <https://doi.org/10.25170/JAK.V15I1.1619>

- Nur Anisah & Ulil Hartono. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan Sub-Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia
- Pangestika, W. (2018). *4 Cara Menilai Kinerja Perusahaan dengan Rasio Keuangan*. (<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-cara-menghitungrasio-keuangan-untuk-menilai-kinerja-perusahaan>, diakses pada 22 Maret 2022)
- Pasaribu, M. Y., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 154–164.
- Pracihara, S. M. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(2).
- Rivai, V., & Basri, A. F. M. (2005). *Pentingnya Mengevaluasi Perilaku Stakeholder untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan dan Karyawan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sabrina, A. I., & Adiwibowo, A. S. (2010). *Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), 1–11. <https://doi.org/10.21776/UB.PROFIT.2019.013.02.1>
- Saragih, N. R. (2019). Pengaruh Direktur Asing, Komisaris Asing, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shahrier, N. A., Jessica Sze Yin Ho, & Sanjaya Singh Gaur. (2020). Ownership concentration, board characteristics and firm performance among Shariah-compliant companies. *Journal of Management and Governance*, 24(2), 365–388. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10997-018-9436-6>
- Siffiana, A. J., Septiana, W., & Hana, K. F. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Gudang Garam. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1). <https://doi.org/10.46918/POINT.V2I1.507>
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1(1), 151–167.
- Wardani, D., & Rudolfus, M. Y. (2017). Dampak Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 1–16. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/26/35>
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/JAK.15.1.15-26>
- Yuniati, M., Raharjo, K., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).